



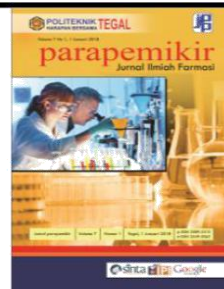
Volume 8 No.1 2019

p-ISSN: 2089-5313

e-ISSN: 2549-5062

<http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/parapemikir>

E-mail: parapemikir@poltektegal.ac.id



**EVALUASI PELAKSANAAN PELAYANAN KEFARMASIAN
DI APOTEK WILAYAH KOTA TEGAL TAHUN 2018
(BERDASARKAN PERMENKES NO 35. TAHUN 2014)**

Sari Prabandari ¹, Anggy Rima Putri ²

^{1,2} Politeknik Harapan Bersama

Email : sariprabandari.sp@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article history:	<p>Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 35 tahun 2014 tentang Standar Farmasi di Farmasi untuk dijadikan pedoman bagi praktik apoteker dalam melaksanakan tugas profesional untuk melindungi masyarakat dari Layanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi penerapan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Daerah Kota Tegal pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kuantitatif deskriptif. Sumber data penelitian utama dan alat dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Hasil Penelitian dari Aspek Manajemen Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan Farmasi di Kota Tegal telah melakukan pengelolaan Sediaan Farmasi dengan Kategori Baik, serta Aspek Manajemen Sumber Daya Farmasi dalam hal keberadaan Apoteker dan Tenaga Medis, tetapi ada sedikit atau tidak ada apoteker di Apotek. Aspek fasilitas dan infrastruktur dalam menyediakan ruang tertutup untuk konseling hanya dapat dikatakan mencukupi. Aspek Layanan Farmasi Klinis dikatakan kurang untuk memantau terapi obat, memantau efek samping obat, dan perawatan di rumah1. Dari aspek evaluasi kualitas layanan, catatan rekam medis dikatakan kurang. Sedangkan kualitas layanan klinis juga dikatakan baik untuk perhatian terhadap alergi, pemeriksaan obat-obatan farmasi, dan pemeriksaan ketersediaan obat, tetapi kurangnya perhatian pada pengobatan ganda dan kontraindikasi. Serta dalam dimensi waktu tunggu, layanan obat dikatakan cukup.</p>
Received Desember 2018	
Received in revised form	
Desember 2018	
Accepted Januari 2019	
Available online	
January 2019	
Kata kunci: <i>Farmasi, Pelayanan Farmasi, Permenkes No. 35 tahun 2014.</i>	<i>abstract</i>
Keywords: <i>Pharmacy, Pharmacy Service, Permenkes No. 35 of 2014</i>	<p>The government issued Minister of Health Regulation No. 35 of 2014 concerning Pharmacy Standards at the Pharmacy to serve as guidelines for pharmacist practice in carrying out professional duties to protect the community from Services. The purpose of this study is to find out the evaluation of the standard implementation of pharmaceutical services at the Tegal City Regional Pharmacy in 2018. This research is a descriptive quantitative analysis research. The source of the primary research data and tools in this study is a questionnaire sheet. Research Results from the Management Aspects of Pharmaceutical Preparations and Pharmacy Health Supplies in the City of Tegal Has carried out the management of Pharmaceutical Preparations with Good Category, as well as the Aspects of Pharmacy Resource Management in terms of the presence of Pharmacists and Medical Personnel, but there is less to the presence or absence of pharmacists at the Pharmacy. The aspects of facilities and infrastructure in providing a closed space for counseling can only be said to be sufficient. Aspects of Clinical Pharmacy Services are said to be lacking for monitoring drug therapy, monitoring drug side effects, and home care1. From the aspect of evaluation of service quality, recording medication records is said to be lacking. Whereas the quality of clinical services is also said to be good for attention to allergies, pharmaceutical examination of drugs, and examination of drug availability, but lack of attention to dual</p>

	medications and contraindications. As well as in the dimension of waiting time, drug service is said to be sufficient. ©2019PoliteknikHarapanBersamaTegal
--	--

Alamat korespondensi:

Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Gedung A Lt.3. Kampus 1

Jl. Mataram No. 09 Kota Tegal, Kodepos 52122

Telp. (0283) 352000

E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313

e-ISSN: 2549-5062

I. PENDAHULUAN

Pemerintah menerbitkan Permenkes No. 35 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek untuk dijadikan sebagai pedoman praktik apoteker dalam menjalankan tugas profesi guna melindungi masyarakat dari Pelayanan, dan Evaluasi Mutu Pelayanan¹. Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek berdasarkan permenkes meliputi standar pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai, serta standar pelayanan farmasi klinik. Penyelenggaraan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien. Sumber daya kefarmasian sebagaimana dimaksud meliputi sumber daya manusia dan sarana prasarana. Untuk menjamin mutu Pelayanan Kefarmasian di Apotek, harus dilakukan evaluasi mutu Pelayanan Kefarmasian sehingga seluruh aspek pelaksanaan pelayanan kefarmasian dapat berjalan sesuai dengan tujuan pelayanan kefarmasian di apotek yaitu meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan Obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (patient safety)¹. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui evaluasi pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Wilayah Kota Tegal tahun 2018.

Beberapa Penelitian mengenai standar pelayanan kefarmasian sesuai Permenkes No. 35 tahun 2014 telah dilakukan sebelumnya. Namun hasil penelitian di beberapa kota menunjukkan bahwa pelayanan kefarmasian yang dilakukan di apotek masih dikategorikan kurang memenuhi standar yang telah ditentukan. Penelitian sebelumnya oleh Dari hasil penelitian bahwa presentase kehadiran apoteker di apotek di kota Padang adalah sebesar 58,67% dan Pelayanan Kefarmasian di apotek kota padang masih dikategorikan kurang bila dilihat dari persentase rata-rata 54,69 % pada pemeriksaan resep².

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis kuantitatif. Populasi penelitian sejumlah 76 apotek dan sampel sejumlah 43 apotek sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling penelitian yaitu random sampling.

Variabel penelitian yaitu pelayanan kefarmasian yang dilihat dari empat aspek yaitu : Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai, Pelayanan kefarmasian pada aspek farmasi klinik, Pelayanan kefarmasian pada aspek sumber daya, dan Evaluasi mutu pelayanan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh melalui kuisioner dengan kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan kepada responden

(Berdasarkan Kepmenkes RI No. 35 Tahun 2014) tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.¹

Secara umum penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu persiapan dimana pada tahap ini melakukan persiapan dalam pengambilan data, tahap kedua yaitu penyebaran kuisioner kepada apotek di wilayah kota tegal. Dan yang terakhir adalah analisis data dengan melakukan analisa data yang berasal dari skor kuisioner yang telah disebar, menghitung jumlah rataan dan presentase data yang dapat dinilai berdasarkan tabel standard pelayanan kefarmasian¹

Skor (%)	Nilai
81 – 100	Baik
61 – 80	Cukup
20 – 60	Kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

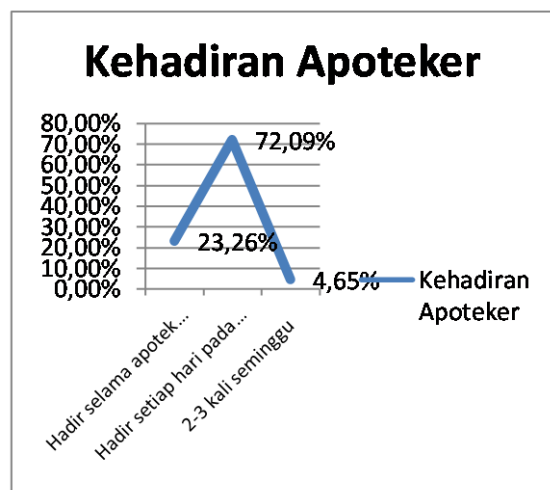
Karakteristik Apotek di Kota Tegal

Karakteristik apotek merupakan suatu gambaran untuk menunjukkan keadaan Apotik. Data Karakteristik dapat dilihat pada tabel. I.

No.	Karakteristik	Jumlah (n = 43)	%
1.	Status kepemilikan apotek	26	60,47
	a. Milik PSA		
	b. Milik kelompok	4	9,30
	c. Milik APA	8	18,60
	d. Milik gabungan APA dan PSA	2	4,65
	e. BUMN	3	6,98
2.	Status Apoteker Pengelola Apotek	35	81,38
	a. Hanya Apoteker Pengelola Apotek	1	2,33
	b. Pegawai Negeri Sipil Depkes	3	6,98
	c. Pegawai Negeri Sipil Non Depkes	3	6,98
	d. Guru di Tempat Pendidikan Kefarmasian	1	2,33
	e. Wiraswasta		
3.	Waktu Kehadiran Apoteker Pengelola Apotek	10	23,26
	a. Hadir selama apotik buka	31	72,09
	b. Hadir setiap hari pada jam tertentu	2	4,65
	c. 2-3 kali seminggu		
4.	Jumlah Apoteker Pendamping	38	88,37
	a. Tidak ada		
	b. 1 orang	2	4,65
	c. 2 orang	0	0
	d. Lebih dari 2 orang	3	6,98
5.	Pekerjaan Lain Apoteker Pendamping	0	0
	a. Apoteker Pendamping di Apotek lain, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, atau Puskesmas	0	0
	b. PNS	0	0
	c. Wiraswasta	5	11,63
	d. Tidak Merangkap		

6.	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	3	6,98
a.	Tidak ada		
b.	1 orang		
c.	2 orang	12	27,90
d.	Lebih dari 2 orang	10	23,26
		18	41,86
7.	Riwayat Pendidikan Tenaga Teknis Kefarmasian	7	16,28
a.	Sarjana Farmasi	20	46,51
b.	Ahli Madya Farmasi	0	0
c.	Analisis Farmasi	16	37,21
d.	Sekolah Menengah Farmasi		
8.	Jumlah Tenaga Non Teknis Kefarmasian	7	16,28
a.	Tidak ada	22	51,16
b.	1 orang	5	11,63
c.	2 orang	9	20,93
d.	Lebih dari 2 orang		
9.	Jumlah rata-rata resep yang masuk per hari	8	18,60
a.	Tidak pernah menerima resep	17	39,52
b.	Kurang dari 10 lembar	7	16,3
c.	10-30 lembar	3	6,98
d.	31-50 lembar	8	18,6
e.	Lebih dari 50 lembar		

Menurut peraturan perundang-undangan, apotek harus dikelola oleh seorang apoteker. Apoteker merupakan satu-satunya subyek yang ditugaskan untuk mengelola apotek sehingga diberikan otoritas untuk kepentingan tersebut. Pengelolaan sumber daya manusia di apotek dapat dilihat dari kehadiran apoteker di apotek dan keikutsertaan dalam seminar dan pelatihan. Grafik kehadiran apoteker di Kota Tegal dapat dilihat dalam Gambar 1.



Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

Tabel 2. Gambaran Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan di Apotek Kota Tegal

No.	Pengelolaan Dan Perbekalan Kesehatan	Jumlah (n = 43)		%		KET
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Melakukan perencanaan pembelian	42	1	97,67	2,32	BAIK
2.	Melakukan pengadaan melalui jalur resmi	43	0	100	0	BAIK
3.	Obat atau bahan obat disimpan dalam wadah asli dari pabrik, kecuali ada pengecualian atau keadaan darurat	40	3	93,02	6,97	BAIK
4.	Penyimpanan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan pada tempat yang sesuai dan layak	40	3	93,02	6,97	BAIK
5.	Penyimpanan obat sesuai FIFO	43	0	100	0	BAIK
6.	Penyimpanan obat sesuai FEFO	43	0	100	0	BAIK
7.	Penyimpanan narkotika sesuai ketentuan	43	0	100	0	BAIK
8.	Penyimpanan psikotropika sesuai ketentuan	43	0	100	0	BAIK

Berdasarkan data pada tabel 2. tersebut diperoleh hasil bahwa kegiatan pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan secara umum telah dilakukan dengan baik oleh apotek di Kota Tegal. Data menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan, pengadaan obat melalui jalur resmi, penyimpanan obat atau bahan obat di dalam wadah asli, dan penyimpanan sediaan farmasi dan

perbekalan kesehatan di tempat yang layak. Apotek yang tidak melakukan perencanaan hanya 2,32% hal tersebut dikarenakan pembelian secara terpusat (apotik jaringan).

Pengelolaan Sumber Daya Apotek

No	Jenis Sumber daya	Ya (n=43)		Tidak (n=43)		KET
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Sumber Daya Manusia					
a.	Apoteker	43	0	100	0	BAIK
	Penanggung Jawab	5	38	11,63	88,38	KURAN G
b.	Apoteker Pendamping	43	0	100	0	BAIK
c.	Tenaga Tekhnis Kefarmasian					
2	Sarana Dan Prasarana Apotik					
	Di halaman terdapat papan petunjuk apotek	43	0	100	0	BAIK
	Pelayanan produk kefarmasian diberikan pada tempat yang terpisah dari aktivitas pelayanan dan penjualan produk lainnya	43	0	100	0	BAIK
	Terdapat ruang tunggu yang nyaman	43	0	100	0	BAIK
	Terdapat tempat untuk mendisplay informasi obat	37	6	86,05	13,95	BAIK
	Terdapat ruangan tertutup untuk pelayanan konseling	28	15	65,12	34,88	CUKUP
	Terdapat ruang penyimpanan, peracikan, dan penyerahan obat	43	0	100	0	BAIK
	Terdapat tempat pencucian alat	43	0	100	0	BAIK
	Di halaman terdapat papan petunjuk apotek	43	0	100	0	BAIK

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa untuk pengelolaan sumber daya Apotek dilihat dari segi SDM, hampir dipastikan seluruh apotek yaitu presentase sebesar 100% di Kota Tegal memiliki Apoteker, hal ini memang sudah semestinya karena syarat dari pendirian sebuah Apotek memang harus memiliki seorang Apoteker yang nantinya sebagai penanggung jawab dari berdirinya sebuah apotek, dan juga memiliki seorang Asisten Apoteker hal tersebut sesuai dengan standard Pelayanan Kefarmasian Apotek Menurut Permenkes No 35. Tahun 2014.

Dalam hal sarana dan prasarana telah terlaksana dengan baik. Dari 43 responden, seluruh responden (100%) telah melakukan pemasangan papan petunjuk apotek di halaman, memiliki ruang penyimpanan, tempat peracikan, tempat penyerahan obat, tempat pencucian alat dan ruang tunggu yang nyaman.

Pelayanan Farmasi Klinis

Beberapa apotek di Kota Tegal telah melakukan pelayanan farmasi klinis diantaranya telah melakukan pelayanan pengkajian resep sebesar 95,34%, dispensing obat sebesar 97,67%, konseling obat di apotek 88,37%. Akan tetapi, beberapa bagian masih ada apotek yang tidak melakukan

Pengelolaan Sediaan Farmasi Dan Perbekalan Kesehatan	Jumlah (n = 43)		%		KET
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Pengkajian Resep	41	2	95,34	4,65	BAIK
Dispensing Obat	42	1	97,67	2,32	BAIK
Konseling	38	5	88,37	11,62	BAIK
Home care	4	39	9,32	90,69	KURANG
Pemantauan terapi obat	8	35	18,60	81,39	KURANG
Monitoring Efek Samping Obat	6	37	13,95	86,04	KURANG

kegiatan seperti pemberian konseling berkelanjutan, meskipun jumlahnya tidak terlampau besar. Hal tersebut disebabkan karena adanya keterbatasan sumber daya manusia.

Evaluasi Mutu Pelayanan Di Apotek

No	Evaluasi Mutu	Ya (n=43)		Tidak (n=43)		KET
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Manajerial Administrasi Apotik					
	Melakukan pencatatan dan pengarsipan resep	43	0	100	0	BAIK
	Melakukan pencatatan pemakaian narkotika dan psikotropika	43	0	100	0	BAIK
	Melakukan pelaporan narkotika dan	43	0	100	0	BAIK

psikotropika					
Melakukan pencatatan dan pelaporan pemusnahan sediaan farmasi, perbekalan kesehatan, dan resep	43	0	10 0	0	BAIK
Melakukan pencatatan pengobatan pasien (<i>medication record</i>) yaitu meliputi :	15	28	34, 65,12	88	KURA NG
a. Data dasar pasien					
b. Nama dan jumlah obat yang diberikan					
c. Keluhan atau gejala penyakit					
d. Riwayat alergi obat					
e. Penyakit dan obat yang pernah diderita sebelumnya					
Pengarsipan hasil monitoring penggunaan obat (Kartu Stok)	43	0	10 0	0	BAIK
2 Mutu Pelayanan Klinis					
Perhatian Terhadap adanya alergi, efek samping, interaksi obat, Medikasi rangkap, Kontraindikasi.	35	8	81, 18,61	39	BAIK
Melakukan Pemeriksaan terhadap ketersediaan obat, kualitas fisik obat, kadaluarsa	43	0	10 0	0	BAIK

obat.					
Melakukan pemeriksaan kesesuaian farmasetik Obat.	43	0	10 0	0	BAIK
Perhatian Terhadap Medikasi rangkap	3	40	6,9 93,02	7	KURA NG
Perhatian Kontraindikasi	5	38	11, 88,37	62	KURA NG
3 Ada tidaknya dimensi Waktu Pelayanan obat racikan dan Obat jadi.	31	12	72, 27,91	09	CUKU P

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan administrasi yaitu pencatatan dan pengarsipan resep telah dilakukan oleh 100% apotek yang menerima resep yaitu sebanyak 43 apotek. Pencatatan dan pengarsipan resep perlu dilakukan untuk memudahkan pencarian ketika pasien datang lagi dengan menebus resep yang sama. Selain itu juga untuk memudahkan ketika akan melakukan pelaporan pemusnahan resep.

IV. KESIMPULAN

Dari Aspek Pengelolaan Sediaan Farmasi Dan Perbekalan Kesehatan Apotek Di Kota Tegal Telah melakukan pengelolaan Sediaan Farmasi dengan Kategori Baik Berdasarkan Standard Permenkes No. 35 Tahun 2014.

Dari Aspek Pengelolaan Sumber Daya Apotek, Apotek Di Kota Tegal dari segi Ada tidaknya Apoteker dan Tenaga Kefarmasian dikatakan Baik karena telah memilikinya, namun kurang untuk ada tidaknya apoteker pendamping di Apotek. Sedangkan untuk aspek sarana dan prasarana bisa dikatakan baik untuk penyediaan fasilitas, namun pada penyediaan ruang tertutup konseling hanya bisa dikatakan cukup.

Dari Aspek Pelayanan Farmasi Klinis bisa dikatakan baik dalam hal pengkajian resep, dispensing obat, dan konseling, namun dikatakan kurang untuk hal pemantauan terapi obat, monitoring efek samping obat, dan home care.

Dari Aspek Evaluasi Mutu pelayanan Apotek di Kota Tegal dalam Manajerial Administrasi Apotek dikatakan Baik, namun untuk pencatatan medication record dikatakan kurang. Sedangkan Mutu pelayanan Klinis juga Dikatakan Baik pada perhatian terhadap alergi, pemeriksaan farmasetik obat, dan pemeriksaan ketersediaan obat namun kurang pada bagian perhatian pada medikasi rangkap dan kontraindikasi. Serta pada bagian dimensi waktu tunggu pelayanan obat dikatakan cukup

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada : Dirjen Dikti, Bagian P3M Politeknik Harapan Bersama

Kota Tegal, Dinas Kesehatan Kota Tegal, Ikatan Apoteker Indonesia Kota Tegal

VI. REFERENSI

- [1] Depkes RI. 2014. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [2] Dominica Dwi, Dedi P.P, Yulihastri, 2016, Pengaruh Kehadiran Apoteker Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Di Kota Padang, Jurnal Sains Farmasi & Klinis, Ikatan Apoteker Indonesia, Sumatera Barat.99-107
- [3] Dirjen Binfar. 2008. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Jakarta.
- [4] Depkes RI. 2006. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor
- [5] 1027/MENKES/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di
- [6] Apotek, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [7] Fauziyah, P.N. dan Satibi. 2012. Evaluasi Implementasi Standara Pelayanan Kefarmasian oleh Apoteker di Apotek Kabupaten Bantul, Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi.
- [8] Ginting, A.B.R. 2009 Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek di
- [9] Kota Medan, Skripsi, Fakultas Farmasi Universitas Sumatra Utara Medan.
- [10] Imas N, Sri Saptuti W, 2016, Faktor Pelayanan Kefarmasian Dalam Peningkatan Kepuasan Pasien Di Pelayanan Kesehatan, Indonesia Journal On Medical Science, Prodi Farmasi, Poltekkes Bhakti Mulia.
- [11] Inayah A, 2017, Evaluasi Standard Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, Politeknik Harapan Bersama, 2017.
- [12] Kurniawaty, R.. 2013. Evaluasi Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Kota Tasikmalaya, Skripsi, Jurusan Farmasi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto